

**TINGKAT KEPATUHAN PASIEN DALAM MINUM OBAT DENGAN
PENERAPAN SISTEM UDD (*Unit Dose Dispensing*) DI RAWAT INAP RSU
AMINAH BLITAR**

***INPATIENT COMPLIANCE PROFILE IN TAKING MEDICATIONS WITH
THE IMPLEMENTATION OF THE UDD (*Unit Dose Dispensing*) SYSTEM IN
INSTALATION ISLAMIC HOSPITAL AMINAH BLITAR***

¹Kumala Sari Poespita Dewi Wahyuni, ²Eka Sulistyana

**FAKULTAS FARMASI
INSTITUT ILMU KESEHATAN BHAKTI WIYATA KEDIRI
kumala.dewi@iik.ac.id**

Info Artikel

Sejarah Artikel :

Diterima: 10/4/2021

Disetujui: 10/5/2021

Dipublikasikan:
17/5/2021

Kata Kunci:

Kepatuhan Pasien,
Obat, UDD (*Unit Dose
Dispensing*)

Keywords:

Keywords 3-5 words
Patient Compliance,
Medication, UDD
(Dose Dispensing
Unit)

Abstrak

Sistem Unit Dose Dispensing merupakan sistem dengan konsep pendistribusian obat per ruang perawatan melalui cara pemberian obat kepada pasien dalam dosis tunggal, yang disediakan untuk sekali pemakaian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat dengan penerapan sistem UDD (*Unit Dose Dispensing*). Penelitian ini bersifat deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik purposive sampling. Data yang digunakan adalah data prospektif di bulan maret 2021 dengan total 67 pasien yang memenuhi kriteria inklusi. Dari hasil penelitian diperoleh pasien perempuan memiliki persentase tertinggi (73,1%), rentang usia 26-35 tahun (37,3%), dan Pendidikan terakhir pasien terbanyak lulusan Perguruan Tinggi (50,7%). Tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat masuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 87,56%.

Abstract

The Dose Dispensing Unit System is a system with the concept of distributing drugs per treatment room by administering drugs to patient in a single dose, which is provided for one use. The purpose of this study was to determine the level of patient compliance in taking medication with the application of the UDD (Dose Dispensing Unit) system. This research is descriptive with data collection techniques using purposive sampling technique. The data used were prospective data in March 2021 with a total of 67 patients who met the inclusion criteria. From the result of the study, it was found that female patients had highest percentage (73%), the age range was 26-35 years (37,3%), and most patient graduated from tertiary education (50,7%). The level of patient compliance in taking medication was in the very high category, namely 87,56%.

PENDAHULUAN

Sistem distribusi obat memiliki peranan penting terhadap capaian terapi pengobatan pasien. Dimana pendistribusian obat yang tidak tepat dapat menyebabkan terjadinya *Medication Error*, misalnya pemberian obat yang kurang tepat atau kurang jelasnya informasi yang diterima oleh pasien. Pelayanan Kefarmasian di rumah sakit terbagi dalam dua kegiatan utama yaitu penyediaan perbekalan farmasi dan pelayanan farmasi klinik. Namun, saat ini apoteker yang bekerja di rumah sakit lebih dituntut untuk memberikan pelayanan kefarmasian yang lebih berorientasi kepada pasien (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Sistem Unit Dose Dispensing merupakan sistem dengan konsep pendistribusian dan pengendalian obat yang di sediakan oleh Instalasi Farmasi, dimana obat dikemas dalam dosis tunggal untuk sekali pemakaian, di-*dispensing* dalam bentuk paket unit dose yang siap di konsumsi, dan penyiapan obat hanya untuk kebutuhan sehari, diantarkan ke ruang perawatan penderita pada setiap kali visitasi (Siregar, 2004).

Sistem UDD (*Unit Dose Dispensing*) dikoordinasi oleh Instalasi Farmasi dengan tujuan supaya penggunaan obat untuk pasien rawat inap dapat terkendali, sehingga penerapan sistem UDD dapat sesuai dengan standar pelayanan medik yang *cost effective* dan kerasionalan penggunaan obat bisa tercapai (IFRS, 2013).

Kelebihan dari metode *dispensing* UDD (*Unit Dose Dispensing*) yaitu menurunkan kejadian medication error, dapat meminimalisir ketidakpatuhan pasien dalam minum obat, dapat memantau penggunaan obat, meminimalisir terbuangnya obat atau hilangnya obat, mencegah pemberian obat yang berlebih, karena obat sudah disediakan dalam kemasan sekali minum dan sudah ditentukan jumlahnya, sehingga akan menghindari juga terjadinya duplikasi permintaan obat ke farmasi, serta mengurangi kesalahan pendistribusian obat yang tidak tepat. (Mirnawaty,2012)

Namun *dispensing* dengan metode UDD (*Unit Dose Dispensing*) juga memiliki kelemahan, yaitu membutuhkan tenaga kefarmasian yang lebih banyak sehingga menjadi tidak praktis, membutuhkan ruangan khusus untuk penyimpanan obat, membutuhkan peralatan khusus dalam pengemasan obat, resiko terjadinya keterlambatan dalam pengambilan obat. (Permekes, 2016; Priyono & Sulanto Saleh Danu,2005).

RSU Aminah Blitar merupakan salah satu rumah sakit yang telah menggunakan metode distribusi obat secara UDD (*Unit Dose Dispensing*) yang telah berlangsung selama 4 tahun dan masih diterapkan sampai sekarang. Obat yang distribusinya secara UDD (*Unit Dose Dispensing*) masih dilakukan untuk sediaan oral saja.

Seluruh ruangan rawat inap di RSU Aminah Blitar kecuali ICU,Kamar Operasi dan Neonatus, penyiapan obat- obatannya telah menggunakan metode UDD (*Unit Dose Dispensing*). UDD ini masih dilakukan oleh 1 orang Apoteker dan 2 orang TTK pada shift pagi karena keterbatasan jumlah tenaga kefarmasian. Sehingga pendistribusian ke ruangan per pasien pada shift sore dan malam hari dideligsasikan oleh perawat. Dalam

pelaksanaannya masih banyak ditemukannya obat tertinggal di kotak obat UDD karena lupa tidak dibawakan pulang, ditemukannya obat masih belum terminum di kamar pasien sehingga obat yang masuk tidak sesuai dengan terapi yang diberikan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Data yang diambil adalah pasien yang memenuhi kriteria inklusi pada bulan Maret 2021 dengan total 67 pasien yang diberikan obat oral secara UDD (Unit Dose Dispensing) di Rawat Inap RSUD Aminah Blitar selama periode pada bulan Maret 2021. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi pasien usia 15-60 tahun, pasien yang bisa minum obat oral secara mandiri, pasien yang masuk rumah sakit rentang waktu 24 jam dan pasien rawat inap yang menerima obat secara UDD (*Unit Dose Dispensing*). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara dengan pasien atau keluarga pasien, *checklist* pemakaian obat oral pasien, lembar data jumlah sisa obat oral pasien, dan dokumen rekam medis pasien yang meliputi nama pasien, umur, jenis kelamin, pendidikan serta waktu pemberian obat

HASIL PENELITIAN

Data hasil pengamatan pasien rawat inap ruangan Al-Kautsar, Darussalam, Tasnim yang diberikan obat secara UDD (Unit Dose Dispensing) di Rawat Inap RSUD Aminah Blitar selama pengobatan di bulan Maret 2021. Data umum mencakup karakteristik responden penelitian, yaitu karakteristik berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir. Hasil tabulasi karakteristik responden tersaji pada tabel-tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	49	73,1
Laki-laki	18	26,9
Total	67	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui mayoritas responden berjenis kelamin perempuan. Sebanyak 49 orang atau 73,1% berjenis kelamin perempuan. Sedangkan sisanya sebanyak 18 oprang atau 26,9% berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
17-25 tahun	3	4,5
26-35 tahun	25	37,3
36-45 tahun	7	10,4
46-55 tahun	17	25,4
>55 tahun	15	22,4
Total	67	100,0

Variabel usia dikategorikan menjadi 5 kelompok, yaitu usia 17-25 tahun, kelompok usia 26-35 tahun, kelompok usia 36-45 tahun, kelompok usia 46-55 tahun, dan kelompok usia lebih dari 55 tahun. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui mayoritas responden berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 25 orang atau 37,3%. Sebanyak 3 orang atau 4,5% responden yang berusia 17-25 tahun. Sebanyak 7 orang atau 10,4% responden berusia 36-45 tahun. Sebanyak 17 orang atau 25,4% responden berusia 46-55 tahun, dan responden yang berusia lebih dari 55 tahun sebanyak 15 orang atau 22,4%.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir	Frekuensi	Persentase
SD	7	10,4
SMP	0	0,0
SMA	26	38,8
Perguruan tinggi	34	50,7
Total	67	100,0

Variabel pendidikan terakhir dikategorikan menjadi 4 kelompok, yaitu SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui mayoritas responden menempuh pendidikan terakhir pada jenjang perguruan tinggi yaitu sebanyak 34 orang atau 50,7%. Sebanyak 7 orang atau 10,4% responden menempuh pendidikan terakhir SD. Tidak ada responden yang menempuh pendidikan terakhir di tingkat SMP. Sebanyak 26 orang atau 38,8% responden menempuh pendidikan terakhir pada jenjang SMA.

Data khusus dalam penelitian ini mengacu pada variabel penelitian yang diteliti. Variabel tersebut adalah tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat dengan penerapan metode

UDD (*unit dose dispensing*) di Rawat Inap RSUD Aminah Blitar. Terdapat tiga aspek yang akan dilihat untuk tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat, yaitu patuh terhadap cara pemberian, patuh terhadap interval pemberian obat, dan patuh terhadap pemberian dosis. Masing-masing aspek terbagi lagi menjadi 3 item pertanyaan. Hasil jawaban responden mengenai seluruh item pertanyaan tersaji pada tabel berikut.

Tabel 4. Kepatuhan Pasien Dalam Minum Obat

Aspek	Item Pertanyaan	Tidak		Ya	
		F	%	F	%
Patuh terhadap cara pemberian	P1	15	22,39	52	77,61
	P2	2	2,99	65	97,01
	P3	8	11,94	59	88,06
Patuh terhadap interval pemberian obat	P4	8	11,94	59	88,06
	P5	4	5,97	63	94,03
	P6	12	17,91	55	82,09
Patuh terhadap pemberian dosis	P7	4	5,97	63	94,03
	P8	18	26,87	49	73,13
	P9	4	5,97	63	94,03
Rata-rata		12,44		87,56	

Berdasarkan hasil tabulasi jawaban responden mengenai tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat, didapatkan nilai rata-rata total pada jawaban “Ya” sebesar 87,56%. Nilai tersebut masuk dalam interval 80% - 100%. Sehingga dapat disimpulkan tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat dalam kategori sangat tinggi.

Apabila dilihat dari tiap aspek dan item pertanyaan, tingkat kepatuhan pasien cukup beragam. Pada aspek Patuh terhadap cara pemberian, item pertanyaan P1 (mengerti tentang jadwal waktunya minum obat) adalah item pertanyaan yang memiliki tingkat kepatuhan terendah, yaitu sebesar 77,61%. Sedangkan tingkat kepatuhan tertinggi aspek Patuh terhadap cara pemberian adalah item P2 (mendapatkan penjelasan mengenai informasi obat) dengan persentase kepatuhan 97,01%.

Pada aspek Patuh terhadap interval pemberian obat, item pertanyaan P6 (Mengikuti aturan pakai penggunaan obat dalam satu hari) adalah item pertanyaan yang memiliki tingkat kepatuhan terendah, yaitu sebesar 82,09%. Sedangkan tingkat kepatuhan tertinggi aspek Patuh terhadap interval pemberian obat adalah item P5 (Perawat sudah memberikan

obat kepada Bapak/Ibu sesuai dengan waktu minum obat) dengan persentase kepatuhan 94,03%. Secara keseluruhan aspek patuh terhadap interval pemberian obat masuk dalam kategori tingkat kepatuhan yang sangat tinggi.

Pada aspek Patuh terhadap pemberian dosis, item pertanyaan P8 (selalu ingat minum obat) adalah item pertanyaan yang memiliki tingkat kepatuhan terendah, yaitu sebesar 73,13%. Sedangkan tingkat kepatuhan tertinggi aspek Patuh terhadap pemberian dosis adalah item P7 (meminum obat sesuai dengan jenis obat yang diberikan oleh dokter) dan P9 (merasa lebih baik setelah meminum obat) dengan persentase kepatuhan 94,03%. Secara keseluruhan aspek patuh terhadap pemberian dosis masuk dalam kategori tingkat kepatuhan yang sangat tinggi pada item P7 dan P9 sedangkan pada item pertanyaan P8 masuk dalam kategori tinggi.

Deskripsi tingkat kepatuhan pasien dan proporsi kesesuaian jumlah obat berdasarkan diagnosis penyakit yang diderita pasien. Hasil tabulasi tersaji pada tabel berikut.

Tabel 5 Tingkat Kepatuhan Minum Obat dan Kesesuaian Jumlah Obat Pasien Berdasarkan Diagnosis yang Diderita Pasien

Diagnosis Pasien	Jumlah Pasien	Kesesuaian obat	% kesesuaian obat	% tingkat kepatuhan
Sesak	1	0	0	44
CVA	11	3	27	67
Jantung	6	1	17	72
Colic Abdomen	4	3	75	75
Vertigo,Hipertiroid	2	2	100	89
Diabetes	1	1	100	89
Dm	8	6	75	89
Post Op	3	3	100	96
Partus	18	18	100	99
Hipertensi	2	2	100	100
Febris	1	1	100	100
Post Sc	8	8	100	100
Thypoid	2	2	100	100

Grand Total	67	50	75	88
--------------------	-----------	-----------	-----------	-----------

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kesesuaian obat dan tingkat kepatuhan pasien terendah adalah pasien yang menderita penyakit Sesak dengan persentase kesesuaian obat 0% dan tingkat kepatuhan 44%. Pasien dengan tingkat kesesuaian obat dan kepatuhan terendah selanjutnya adalah pasien penderita CVA dengan persentase 27% pada kesesuaian obat, serta 67% pada tingkat kepatuhan

PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat dengan penerapan sistem UDD (Unit Dose Dispensing) di Rawat Inap RSUD Aminah Blitar. Sebanyak 67 responden diambil untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil karakteristik responden didapatkan Sebanyak 49 orang atau 73,1% berjenis kelamin perempuan. Sedangkan sisanya sebanyak 18 oprang atau 26,9% berjenis kelamin laki-laki. mayoritas responden berusia 26-35 tahun yaitu sebanyak 25 orang atau 37,3% dan mayoritas responden menempuh pendidikan terakhir pada jenjang perguruan tinggi yaitu sebanyak 34 orang atau 50,7%.

Hasil tabulasi jawaban responden didapatkan nilai rata-rata total pada jawaban “Ya” sebesar 87,56%. Nilai tersebut masuk dalam interval 80% - 100%. Sehingga dapat di simpulkan tingkat kepatuhan pasien dalam meminum obat dalam kategori sangat tinggi.

Meskipun secara keseluruhan tingkat kepatuhan pasien masuk dalam kategori sangat tinggi, namun ada beberapa pasien yang masih belum patuh dalam minum obat. Pada aspek Patuh terhadap cara pemberian, item pertanyaan “mengerti tentang jadwal waktunya minum obat” menjadi perhatian penting karena memiliki perserntase kepatuhan terendah dibandingkan dengan item pertanyaan lainnya. Sebanyak 77,61% atau 52 pasien mengerti tentang jadwal waktunya minum obat. Artinya bahwa ada 15 orang yang belum mengerti tentang jadwal waktu pemberian obat.

Berdasarkan temuan dilapangan didapatkan hasil bahwa pasien yang tidak mengerti tentang jadwal waktunya minum obat mayoritas berusia lanjut usia (>55 tahun) yaitu sebesar 60% (9 dari 15 pasien yang belum mengerti tentang jadwal waktu pemberian obat). Pada pasien usia lanjut lebih tergantung pada ada/tidaknya penunggu pasien sehingga untuk pasien yang penunggunya tertib membantu meminumkan obat pasti patuh pula jadwal minumnya.

Pada aspek Patuh terhadap interval pemberian obat, item pertanyaan “Mengikuti aturan pakai penggunaan obat dalam satu hari” menjadi perhatian penting karena memiliki perserntase kepatuhan terendah dibandingkan dengan item pertanyaan lainnya. Sebanyak 82,09% atau 55 pasien telah mengikuti aturan pakai penggunaan obat dalam satu hari. Artinya bahwa ada 12 orang yang belum mengikuti aturan pakai penggunaan obat dalam satu hari.

Berdasarkan temuan dilapangan didapatkan hasil bahwa pasien yang belum mengikuti aturan pakai penggunaan obat dalam satu hari tidak berhubungan dengan karakteristik pasien tersebut, karena pada setiap kelompok usia pendidikan, jenis kelamin, maupun diagnosis pasien tidak condong kepada kelompok tertentu. Tidak patuhnya pasien dalam hal interval pemberian obat dapat terjadi karena sistem distribusi obat secara UDD belum terlaksana sepenuhnya. Pada RSUD Aminah ditemukan bahwa sistem distribusi UDD hanya dilakukan pada saat distribusi obat di siang hari. Pendistribusian dilakukan langsung oleh petugas farmasi ruangan. Sedangkan distribusi obat sore, malam, dan pagi hari pendistribusian obat didelegasikan kepada perawat untuk diserahkan kepada pasien dalam ruangan. Perawat melakukan distribusi obat secara ODD (*One Daily Dose*) sehingga kemungkinan kesalahan aturan pakai obat ke pasien menjadi lebih tinggi.

Pada aspek Patuh terhadap pemberian dosis, item pertanyaan “Selalu ingat minum obat” menjadi perhatian penting karena memiliki persentase kepatuhan terendah dibandingkan dengan item pertanyaan lainnya. Sebanyak 73,13% atau 49 pasien telah mengingat dosis minum obat. Artinya bahwa ada 18 orang yang tidak ingat dosis pemberian minum obat.

Berdasarkan temuan dilapangan didapatkan hasil bahwa pasien yang tidak ingat dosis minum obat mayoritas berusia lanjut usia (>55 tahun) yaitu sebesar 74% (14 dari 19 pasien). Berdasarkan jenis diagnosa penyakit, mayoritas pasien yang tidak ingat dosis obat adalah pasien yang didiagnosis CVA. Pada pasien usia lanjut dan diatgnosis pasien CVA lebih tergantung pada ada/tidaknya penunggu pasien, sehingga perlu edukasi yang lebih tinggi terhadap penunggu pasien, utamanya penunggu pasien pada usia lanjut dan penderita CVA.

Berdasarkan temuan dilapangan didapatkan hasil bahwa pasien yang belum mengikuti aturan pakai penggunaan obat dalam satu hari tidak berhubungan dengan karakteristik pasien tersebut, karena pada setiap kelompok usia pendidikan, jenis kelamin, maupun diagnosis pasien tidak condong kepada kelompok tertentu. Tidak patuhnya pasien dalam hal interval pemberian obat dapat terjadi karena sistem distribusi obat secara UDD belum terlaksana sepenuhnya. Pada RSUD Aminah ditemukan bahwa sistem distribusi UDD hanya dilakukan pada saat distribusi obat di siang hari. Pendistribusian dilakukan langsung oleh petugas farmasi ruangan. Sedangkan distribusi obat sore, malam, dan pagi hari pendistribusian obat didelegasikan kepada perawat untuk diserahkan kepada pasien dalam ruangan. Perawat melakukan distribusi obat secara ODD (*One Daily Dose*) sehingga kemungkinan kesalahan aturan pakai obat ke pasien menjadi lebih tinggi.

Pada aspek Patuh terhadap pemberian dosis, item pertanyaan “Selalu ingat minum obat” menjadi perhatian penting karena memiliki persentase kepatuhan terendah dibandingkan dengan item pertanyaan lainnya. Sebanyak 73,13% atau 49 pasien telah mengingat dosis minum obat. Artinya bahwa ada 18 orang yang tidak ingat dosis pemberian minum obat.

Berdasarkan temuan dilapangan didapatkan hasil bahwa pasien yang tidak ingat dosis minum obat mayoritas berusia lanjut usia (>55 tahun) yaitu sebesar 74% (14 dari 19 pasien). Berdasarkan jenis diagnosa penyakit, mayoritas pasien yang tidak ingat dosis

obat adalah pasien yang didiagnosis CVA. Pada pasien usia lanjut dan didiagnosis pasien CVA lebih tergantung pada ada/tidaknya penunggu pasien, sehingga perlu edukasi yang lebih tinggi terhadap penunggu pasien, utamanya penunggu pasien pada usia lanjut dan penderita CVA.

Selain itu, sistem distribusi obat secara UDD yang tidak berjalan dengan baik dapat menjadi penyebab lupa/pasien/penunggu pasien dalam pemberian dosis yang tepat, sehingga pada saat pendistribusian obat secara ODD untuk obat siang, malam, dan pagi hari kecenderungan akan lupa dalam pemberian dosis yang tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, peneliti memberikan simpulan bahwa tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat dengan penerapan sistem UDD (*unit dose dispensing*) di Rawat Inap RSUD Aminah Blitar dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 87,56%.

SARAN

Diharapkan dapat dilanjutkan ke tahap statistik inferensi untuk mengetahui pengaruh kepatuhan pasien dalam minum obat berdasarkan faktor-faktor yang telah ditemukan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bosworth, H. B., Oddone, E. Z., & Weinberger, M. 2006. *Patient Treatment Adherence: Concepts, Interventions, and Measurement*. Psychology Press.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. 2007. *Research Methods in Education (6th ed)*.
- Departemen Kesehatan RI. (2009). *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta
- Hayers, T. L., Larimer, N., Adami, A. & Kaye, A. 2009. *Medication Adherence in Healthy Elders: Small Cognitive Change Make a Big Differences*. *Journal of Aging & Health*. 21(4):567-580

IFRS. 2013. *Kerangka Acuan Program Kegiatan UDD Pada Pasien Rawat Inap RSUD dr. Raden Soedjati Sumodiardjo*. Dokumen internal RSUD dr. Raden Soedjati Sumodiardjo, Kota Purwodadi.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129 Tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*. Jakarta

Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*: Jakarta

Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 03 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit*. Jakarta

Mirnawaty. 2012. *Evaluasi Penerapan Unit Dose Dispensing di Gedung A RSUPN dr. Ciptomangunkusumo Jakarta*. Skripsi. Indonesian University, Depok.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta: Rineka Cipta

Pratiwi, C. Qorry. 2018. *Profil Kepatuhan Pasien Dalam Minum Obat Dengan Metode Penyiapan Obat Secara UDD (Unit Dose Dispensing) di Rawat Inap RSI Aisyiyah Malang*. Malang

Pratiwi D. 2011. *Pengaruh Konseling Obat Terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi di Poliklinik Khusus RSUP Dr. M. Djamil Padang*.

Priyono, A., Sulanto Saleh Danu, S.F., 2005. *Analisis Pengelolaan Obat Prajurit Korban Tempur dan Latihan Tempur di Unit Rawat Inap Kedokteran Militer Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto Jakarta*. Universitas Gadjah Mada.

Siregar, Charles J.P. 2004. *Farmasi Rumah Sakit: Teori dan Penerapan*. Jakarta: EGC

Kumala Sari P.D.W | Tingkat Kepatuhan Pasien dalam.....
Jurnal Pharma Bhakta, Vol. 1 No. 1 Tahun 2021